

CODE SWITCHING AND CODE MIXING IN FILM HABIBIE & AINUN 3

Narendrari A. Edhi¹, Yunanfathur Rahman²
Universitas Negeri Surabaya
narendrari@unesa.ac.id,
y.rahman@unesa.ac.id

Abstract

Code switching is used when a speaker switches language to another language. It usually occurs in a multilingual society. Code switching can be divided into two, namely internal code switching and external code switching. Not only code switching, there is also code mixing. Code mixing is used when a speaker mixes two languages at once in one discussion. Therefore, the researcher chose to conduct code switching and code mixing research in the film entitled Habibie & Ainun 3. The purpose of this study was to find SPEAKING-aspects from Hymes as well as code switching and code mixing in the film's dialogues. The method used is descriptive method. The results obtained 10 data consisting of 6 code-switching data, 1 code-mixing data, and 3 code switching and code mixing data.

Keywords: code switching, code mixing, film, SPEAKING

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang multilingual fenomena alih kode dan campur kode sering ditemukan. Fenomena alih kode dan campur juga ditemukan dalam film Indonesia. Dari ketiga film sekuel Habibie & Ainun, dua diantaranya sudah diteliti dan mengandung campur kode dan alih kode. Keduanya dijadikan penelitian terdahulu dari penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Rizki Ramadhani (2020) dengan objek film Habibie & Ainun karya Faozan Rizal. Hasil penelitian yang didapat adalah munculnya bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal, yaitu alih kode intern, alih kode ekstern, campur kode penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, penyisipan unsur-unsur yang berbentuk frasa, dan penyisipan unsur-unsur yang berbentuk klausa. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam dialog film Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal sebagai berikut: faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu 1) Pembicara atau penutur; 2) Pendengar atau lawan tutur;

3) Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah aspek kebahasaan.

Kemudian, penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Yusuf Faisol (2019) dengan objek film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo yang merupakan sekuel kedua. Berdasarkan hasil penelitian dalam film “Rudy Habibie” karya Hanung Bramantyo yang dianalisis menggunakan kajian sociolinguistik, ditemukan penggunaan alih kode dalam film dari Bahasa Indonesia, bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Sunda beralih ke Bahasa Indonesia yang berjumlah 27 data. Terbagi menjadi bentuk alih kode internal berjumlah 6 data, dan bentuk alih kode eksternal yang berjumlah 21 data. Menurut asal bahasa alih kode terbagi menjadi 2 bentuk yaitu alih kode internal dan eksternal, pada data alih kode internal berjumlah 6 data, dan bentuk alih kode eksternal yang berjumlah 21 data. Terdapat adanya fungsi alih kode dalam tuturan dialog film Rudy Habibie yang terdiri dari 5 fungsi. Fungsi pertama (1) Kutipan (*quotation*) tidak ditemukan adanya data yang memiliki fungsi sebagai kutipan (*quotation*), (2) Spesifikasi Lawan Bicara (*addressee specification*), terdapat 14 data terdiri dari 11 data alih kode eksternal, 3 data alih kode internal. (3) Interjeksi atau pelengkap kalimat (*interjection or sentence filler*), terdapat 3 data yang mengandung sebagai pelengkap kalimat dalam dialog. (4) Pengulangan pernyataan (*reiteration*), terdapat 8 data yang memiliki fungsi sebagai pengulangan pernyataan, sedangkan (5) Penjelas pesan (*message qualification*) terdapat 2 data yang memiliki fungsi sebagai penjelas. Adanya faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode yaitu faktor (1) Penutur dan Pribadi Penutur, terdapat 1 data, (2) Mitra Tutur, terdapat 21 data yang terjadinya disebabkan mitra tutur, (3) Adanya Penutur Ketiga, terdapat 2 data (4) Tempat dan Waktu Tuturan Dilaksanakan, tidak ditemukan dalam data, (5) Modus Percakapan, terdapat 2 data yang mengandung adanya modus percakapan. Dan (6) Topik Percakapan terdapat 1 data yang dipengaruhi oleh adanya topik percakapan.

Pada film sekuel pertama dan kedua, yang berjudul Habibie & Ainun dan Rudy Habibie, ditemukan data terkait alih kode dan campur kode. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengkaji alih kode dan campur kode pada film sekuel ketiga yang berjudul Habibie & Ainun 3. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui

aspek alih kode dan campur kode dari percakapan yang terdapat di Film *Habibie & Ainun 3*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memaparkan data menggunakan kata-kata atau kalimat. Bentuk atau jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena permasalahan yang dibahas berkenaan dengan kata-kata dan kalimat. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terdapat pada dialog film *Habibie & Ainun 3*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu percakapan atau dialog film *Habibie & Ainun 3* yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan film tersebut dapat diakses di aplikasi *VIU*. Aplikasi tersebut merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk menonton video melalui layanan internet. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung alih kode dan campur kode dalam dialog yang diucapkan oleh para tokoh. Film ini dipilih karena dalam percakapannya banyak data yang mengandung alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data secara dokumenter. Menurut Sugiyono, (2017:124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan berbentuk karya, yaitu film. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan dengan membuat kode dan mengkategorisasikan data (Moleong, 2017:235). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan melakukan pencatatan terhadap alih dan campur kode yang sebelumnya telah ditranskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Habibie & Ainun 3* telah dilihat dan percakapannya juga telah dicatat, terutama yang menjadi data penelitian ini. Data penelitian ini mengandung data alih kode dan campur kode. Dari film tersebut ditemukan bahwa terdapat 10 bagian percakapan yang membuktikan adanya alih kode dan campur kode dan bahasa yang

digunakan dalam percakapan tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jerman seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Alih Kode dan Campur Kode di Film Habibie & Ainun 3

No. Data	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Jerman	Alih Kode	Campur Kode
1.	√	√	√	√	
2.	√	√	√	√	
3.	√	√			√
4.	√	√	√	√	√
5.	√	√	√	√	
6.	√	√		√	√
7.	√	√		√	√
8.	√	√		√	
9.	√	√		√	
10.	√		√	√	

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, ditemukan sejumlah 3 data alih kode dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman, sejumlah 2 data alih kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan sejumlah 1 data alih kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. Ditambah lagi, pada Film Habibie & Ainun 3 juga ditemukan sejumlah 1 data campur kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sejumlah 2 data alih kode dan campur kode dalam Bahasa Indonesia

dan Bahasa Inggris, dan sejumlah 1 data alih kode dan campur kode dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman.

Data percakapan dari film Habibie & Ainun 3, yang membuktikan adanya aspek alih kode dan campur kode, kemudian dianalisis dengan aspek SPEAKING dari Hymes. Berikut ini adalah hasil analisis dari 10 percakapan tersebut.

1. Waktu: 03:11-03:25

Transkrip percakapan:

Ilham: “*Everyone.*”

Ilham: “*Komm, komm. Kommen sie hier.*”

Ilham: “Nanti pada saat makan malam, jangan ada yang bahas soal Eyang Putri.”

Insana: “Kenapa lagi? Pasti inget Mami, ya?”

Analisis Aspek SPEAKING

S (setting): latar pada adegan ini adalah di ruang makan dan waktunya adalah sore hari.

P (participant): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Ilham sebagai ayah, Insana sebagai ibu dan Nadia sebagai anak.

E (ends): dalam adegan ini Ilham memberitahu kepada Insana dan Nadia supaya tidak membicarakan Eyang Putri / Mami (Ainun) saat makan malam.

A (ant sequences): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (key): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai tetapi penuh penegasan.

I (instrumentalities): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (norm): norma yang dilakukan adalah ketika Ilham mengajak bicara Insana dan Nadia dengan mengayunkan kedua tangannya.

G (genres): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam data di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Ilham melakukan alih kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Jerman kemudian ke Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan istri dan anaknya. Sesuai dengan definisi alih kode bahwa penutur menggunakan dua bahasa atau lebih dan mengubah satu kode ke kode lain (Suwito, 1996:80). Maka, perubahan tuturan menggunakan Bahasa Inggris “*Everyone*” ke

Bahasa Jerman “*Komm, komm. Kommen sie hier*” kemudian ke Bahasa Indonesia “Nanti pada saat makan malam, jangan ada yang bahas soal Eyang Putri” ini adalah peristiwa alih kode.

2. Waktu: 04:31-04:45

Transkrip percakapan:

Tifani: “Eyang.”

Habibie: “Tifani.”

Tifani: “Temani Tifani pipis dong, rumah Eyang besar, Tifani takut.”

Nadia: “Tifani, apaan *sih*? Kan dibilangin kalau pipis itu sendiri.”

Habibie: “*It’s okay. Komm. Ayo, Eyang antar.*”

Tifani: “Oke, Eyang.”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di ruang tengah dan waktunya adalah sore hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai Eyang, Tifani sebagai cucu dan adik, Nadia sebagai cucu dan kakak.

E (*ends*): dalam adegan ini Tifani meminta Habibie untuk menemani ke toilet dan Nadia menegur bahwa Tifani harus pergi ke toilet sendiri. Namun, Habibie menyetujui untuk mengantar Tifani ke toilet.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai dan tegas.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Habibie mengajak Tifani ke toilet dengan menunjukkan gesture mempersilakan Tifani untuk berjalan.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dialog di atas menunjukkan adanya alih kode yang dilakukan oleh tokoh Habibie menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. Alih kode adalah ketika seseorang berbicara dalam dua bahasa atau lebih dan terjadi peralihan kode (Suwito, 1996). Habibie bicara dalam Bahasa Inggris “*It’s okay*” kemudian

mengubahnya menjadi Bahasa Jerman “*Komm*” lalu mengubahnya lagi menjadi Bahasa Indonesia “Ayo, Eyang antar” merupakan peristiwa alih kode.

3. Waktu: 28:55-29:12

Transkrip percakapan:

Pasha: “*That’s so sweet, Eyang.*”

Habibie: “Begitu?”

Pasha: “Ya.”

Nadia: “Dan Eyang ngga pernah ketemu lagi sama Eyang Putri sampai akhirnya berangkat ke Jerman?”

Habibie: “Ya, praktis begitu.”

Analisis Aspek SPEAKING

S (setting): latar pada adegan ini adalah di ruang keluarga dan waktunya adalah sore hari.

P (participant): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai eyang dan ayah, Ilham sebagai ayah dan anak, Insana dan Widya sebagai ibu dan menantu, Pasha, Nadia, Tifani, Farhan, Farrah, Felicia sebagai anak dan cucu.

E (ends): dalam adegan ini Pasha dan Nadia memberikan respon terhadap cerita Habibie tentang Ainun.

A (ant sequences): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan introgratif serta menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (key): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai dan sopan.

I (instrumentalities): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (norm): norma yang dilakukan adalah ketika Nadia bertanya menggunakan nada bicara yang sopan.

G (genres): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam dialog di atas, tokoh Pasha melakukan campur kode Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan Habibie. Campur kode merupakan situasi ketika seorang penutur mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa (Nababan, 1993:32). Tuturan “*That’s so sweet, Eyang*” merupakan peristiwa campur kode, sebab dalam satu tindak bahasa terdapat dua

bahasa yang diucapkan, yaitu “*That’s so sweet*” dalam Bahasa Inggris dan “Eyang” dalam Bahasa Indonesia.

4. Waktu: 29:12-29:35

Transkrip percakapan:

Thareq: “Hallo.”

Habibie: “Hei, Thareq.”

Thareq: “*Sorry, sorry*, telat. Hai, Pi.”

Thareq: “*Sorry*.”

Habibie: “Okay.”

Thareq: “Kok pada bengong? *Was ist los?*”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di ruang keluarga dan waktunya adalah malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai eyang dan ayah, Ilham dan Thareq sebagai ayah dan anak, Insana dan Widya sebagai ibu dan menantu, Pasha, Nadia, Tifani, Farhan, Farrah, Felicia sebagai anak dan cucu.

E (*ends*): dalam adegan ini Thareq baru saja bergabung dalam percakapan keluarganya.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan introgratif serta menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Thareq merangkul Habibie, ayahnya, sebagai bentuk sapaan dan kasih sayang.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam data di atas, tokoh Thareq melakukan campur kode dan alih kode. Campur kode yang terjadi dalam dialog tersebut adalah “*Sorry, sorry*, telat” yang menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam satu kalimat. Kemudian ada alih kode yang dilakukan dari Bahasa Indonesia “Kok pada bengong?” ke Bahasa Jerman “*Was ist los?*”. Sesuai dengan definisi campur kode yang merupakan situasi percampuran dua bahasa atau lebih dan definisi alih kode yaitu ketika seseorang beralih dari satu kode ke kode lain.

5. Waktu: 39:41-30:08

Transkrip percakapan:

Ilham: “*Okay, everyone*. Sepertinya ceritanya sudah selesai, yuk kita beres-beres, kita pindah.”

Tifani: “Papa, cerita tentang Eyang Putri kan belum selesai.”

Ilham: “Tifani sayang, kan ceritanya sudah selesai. Eyang Putri langsung kuliah. Ma, tolong ya.. Ma..?”

Tifani: “Papa, Eyang belum cerita gimana Eyang Putri masuk kuliah dan menjadi dokter.”

Ilham: “Pi.. *Ich denke nicht (an)*.”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di ruang keluarga dan waktunya malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai eyang dan ayah, Ilham dan Thareq sebagai ayah dan anak, Insana dan Widya sebagai ibu dan menantu, Pasha, Nadia, Tifani, Farhan, Farrah, Felicia sebagai anak dan cucu.

E (*ends*): dalam adegan ini Ilham berusaha mengalihkan pembicaraan tentang Eyang Putri / Ainun tetapi Tifani masih ingin mendengarkan cerita Habibie.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan interogatif serta menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai, bingung dan sopan.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Ilham berusaha membujuk Habibie dengan nada bicara sopan.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam percakapan di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Ilham melakukan alih kode dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia kemudian ke Bahasa Jerman. Alih kode yang terjadi ketika Ilham mengatakan “*Okay, everyone*” dalam Bahasa Inggris kemudian mengatakan “Sepertinya ceritanya sudah selesai, yuk kita beres-beres, kita pindah” dalam bahasa Indonesia dan beralih ke “*Ich denke nicht (an)*” dalam Bahasa Jerman. Peristiwa tersebut sesuai dengan definisi alih kode menurut Suwito

(1996) yang menyatakan alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lain atau dari satu bahasa ke bahasa lain.

6. Waktu: 57:44-58:09

Transkrip percakapan:

Nadia: “Memangnya, Eyang tidak risih kalau bicarakan tentang...”

Pasha: “Tentang mantannya Eyang Putri maksudnya?”

Nadia: “Apaan sih, Pasha?”

Thareq: “*All right. That’s enough, kids. Change the topic. Wid..*”

Widya: “*Kids, kita berenang yuk!*”

Tifani: “Gak mau.”

Habibie: “Kolamnya hangat lho. *You can go.*”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di ruang keluarga dan waktunya adalah malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai eyang dan ayah, Ilham dan Thareq sebagai ayah dan anak, Insana dan Widya sebagai ibu dan menantu, Pasha, Nadia, Tifani, Farhan, Farrah, Felicia sebagai anak dan cucu.

E (*ends*): dalam adegan ini Nadia menanyakan tentang perasaan Habibie yang membicarakan tentang mantan pacar Ainun kemudian Thareq berusaha menghentikan pembicaraan dan memberi kode pada Widya untuk mengajak anak-anak berenang.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif, interogatif dan imperatif serta menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai, sopan dan tegas.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Nadia menanyakan tentang perasaan Habibie dengan nada bicara sopan.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Data di atas menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh tokoh Widya dan Habibie. Alih kode yang terjadi ketika penutur mengalihkan kode ke kode lain dan dalam hal ini ketika Habibie mengatakan

“Kolamnya hangat lho” dalam Bahasa Indonesia beralih ke “*You can go*” dalam Bahasa Inggris. Kemudian terdapat campur kode yang dilakukan oleh Widya yang mencampur Bahasa Inggris “*Kids*” dengan Bahasa Indonesia “kita berenang yuk!”.

7. Waktu: 58:25-59:03

Transkrip percakapan:

Habibie: “Kami memilih bersama dan melupakan masa lalu. *That’s fair enough.*”

Nadia: “*I can’t believe that.*”

Habibie: “*Why?* Begini ya. *Number one, okay?* Dengar ini baik-baik. *That is life.* Kamu.. kalian punya hak untuk menentukan jalan hidup masing-masing. Nah, Eyang dan Eyang Putri memilih untuk melanjutkan kehidupan. Memilih untuk saling menceritakan masa lalu. *Okay? Fair, ya?*”

Nadia: “Ya, *but.. what for?*”

Habibie: “Ya untuk belajar. Untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam hidup.

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di ruang keluarga dan waktunya adalah malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai eyang dan ayah, Ilham dan Thareq sebagai ayah dan anak, Pasha dan Nadia sebagai anak dan cucu.

E (*ends*): dalam adegan ini Habibie memberikan alasan mengapa tidak risih menceritakan tentang masa lalu Ainun.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan introgratif serta menggunakan ragam bahasa tidak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai, bingung dan sopan.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah Nadia pindah tempat duduk di samping Habibie agar dapat mendengarkan lebih jelas.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Data di atas menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi karena adanya peralihan suatu kode ke kode lain adalah ketika tokoh Habibie mengatakan “Kami memilih bersama dan melupakan masa lalu. *That’s fair*

enough” dalam Bahasa Indonesia kemudian beralih Bahasa Inggris. Hal itu pun terjadi dalam dialog “*Why? Begini ya. Number one, okay? Dengar ini baik-baik. That is life. Kamu.. kalian punya hak untuk menentukan jalan hidup masing-masing*” yang diucapkan dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia kemudian beralih lagi ke Bahasa Inggris dan beralih ke Bahasa Indonesia. Namun, dalam dialog “*Okay? Fair, ya?*” merupakan peristiwa campur kode dalam Bahasa Inggris dan Indonesia. Begitu juga dengan tokoh Nadia yang mengatakan “*Ya, but what for?*” dalam Bahasa Indonesia dan mencampurnya dengan Bahasa Inggris.

8. Waktu: 01:44:25-01:44:50

Transkrip percakapan:

Prof. Husodo: “Bisa bicara sebentar?”

Ainun: “Apa Prof hendak bicara tentang Ahmad?”

Prof. Husodo: “Saya percaya, kamu dan anak saya sama-sama bisa mengatasi konsekuensi dari sebuah keputusan. *Right?*”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di lorong kampus dan waktunya adalah malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Prof. Husodo sebagai profesor dan Ainun sebagai mahasiswi.

E (*ends*): dalam adegan ini Prof. Husodo hendak mengajak bicara Ainun yang ditemuinya masih di kampus.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan introgratif serta menggunakan ragam bahasa agak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai, bingung dan sopan.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Ainun bertanya tentang apa yang ingin dibicarakan Prof. Husodo dengan nada sopan.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam percakapan di atas, terjadi alih kode yang dilakukan oleh tokoh Prof. Husodo yang mengatakan “Saya percaya, kamu dan anak saya sama-sama bisa mengatasi

konsekuensi dari sebuah keputusan” menggunakan Bahasa Indonesia kemudian beralih mengatakan “*Right?*” dalam Bahasa Inggris. Seperti definisi alih kode yaitu adanya peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain (Suwito dalam Chaer, 2004).

9. Waktu: 01:45:12-01:46:04

Transkrip percakapan:

Prof. Husodo: “Tapi sebenarnya ada yang ingin saya tanyakan pada kamu. Kenapa kamu mengenakan jas kotor seperti ini?”

Ainun: “Ini sudah lama, Prof.”

Prof. Husodo: “Tas kamu.. Jas kamu..”

Ainun: “Prof..”

Prof. Husodo: “Anak didik saya tidak boleh mengenakan jas kotor seperti ini.”

Ainun: “Terima kasih, Prof.”

Prof. Husodo: “*You will do great. Good luck.*”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di lorong kampus dan waktunya adalah malam hari.

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Prof. Husodo sebagai profesor dan Ainun sebagai mahasiswi.

E (*ends*): dalam adegan ini Prof. Husodo menanyakan tentang jas Ainun lalu memberikan jasanya yang bersih kepada Ainun.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif dan interogatif serta menggunakan ragam bahasa agak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini santai dan sopan.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Prof. Husodo memindahkan buku dan tas Ainun lalu memakaikan jas pada Ainun dengan sopan.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Data di atas menunjukkan bahwa ada peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Prof. Husodo ketika berbicara dengan Ainun. Setelah menggunakan Bahasa Indonesia “Anak didik saya tidak boleh mengenakan jas kotor seperti ini”, Prof. Husodo beralih kode ke Bahasa Inggris “*You will do great. Good luck*”. Peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain merupakan peristiwa alih kode.

10. Waktu: 01:54:12 – 01:54:54

Transkrip percakapan:

Habibie: “Ya Tuhan.. Setelah apa yang kau lalui untuk menjadi seorang dokter, Ainun.

Ainun: “Tidak apa-apa, Rud.”

Habibie: “Lalu meninggalkan karirmu?”

Ainun: “Aku memilihnya, Rud. Bersama kamu.”

Habibie: “Terima kasih, Ainun. *Ich vermisse dich auch.*”

Ainun: “Aku tidak pernah meninggalkanmu, Rud. Selalu di sisimu. Suatu hari, kita akan bertemu dalam dimensi yang berbeda.”

Analisis Aspek SPEAKING

S (*setting*): latar pada adegan ini adalah di lapangan sekolah dan waktunya adalah siang hari.s

P (*participant*): tokoh-tokoh dalam adegan ini adalah Habibie sebagai suami dan Ainun sebagai istri.

E (*ends*): dalam adegan ini Habibie mengungkapkan perasaan sedih mengingat Ainun yang merelakan karirnya demi bersama Habibie dan perasaan rindu pada istrinya itu.

A (*ant sequences*): bentuk kalimat dalam dialog adegan ini yaitu deklaratif serta menggunakan ragam bahasa agak resmi.

K (*key*): cara bicara dalam percakapan adegan ini adalah nada sedih, tenang dan tegas.

I (*instrumentalities*): jalur bahasa yang digunakan dalam adegan ini adalah lisan.

N (*norm*): norma yang dilakukan adalah ketika Ainun menyentuh pundak Habibie untuk menenangkan serta meyakinkannya bahwa Ainun tidak menyesal dengan pilihannya.

G (*genres*): percakapan dalam adegan ini berupa dialog.

Dalam data di atas, muncul peristiwa alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jerman yang dilakukan oleh tokoh Habibie dengan mengatakan “Terima kasih, Ainun” kemudian beralih ke “*Ich vermisse dich auch*”. Sesuai dengan definisi alih kode oleh Suwito (1996) bahwa peristiwa alih kode terjadi karena adanya peralihan kode dari satu kode ke kode lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ditemukan fenomena alih kode dan campur kode juga ditemukan di film Habibie & Ainun 3. Peneliti menemukan ada 10 data yang masing-masing telah dijabarkan menggunakan SPEAKING dan dibagi menjadi 6 data peristiwa alih kode, 1 data peristiwa campur kode, dan 3 data peristiwa alih dan campur kode. Selain itu, ditemukan juga bahwa peristiwa alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi di bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tetapi juga ke bahasa Jerman, sehingga ditemukan juga 3 data alih kode dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman, 2 data alih kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, 1 data alih kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman, 1 data campur kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, 2 data alih kode dan campur kode dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan 1 data alih kode dan campur kode dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman.

Saran

Penelitian tentang alih kode dan campur kode pada Habibie & Ainun 3 yang sudah dilakukan. Akan tetapi, masih ada hal lain yang menarik dalam film serupa tentang bilingualisme atau multilingualisme yang dapat dikaji di masa depan. Kajian interferensi yang terjadi pada tuturan seorang, yang bilingual atau multilingual karena adanya pengaruh struktur bahasa-bahasa yang dikuasai, juga dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
Faisol, Muhammad Yusuf. 2019. *Alih Kode dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ramadhani, Rizki. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Habibie dan Ainun” Karya Faozan Rizal*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1996. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.